

DATA SOSIAL
TANAH OBJEK REFORMA AGRARIA

NO	PERTANYAAN		URAIAN
A	INFORMASI UMUM		
	1	Nama Lokasi	KALUKU, NGGOLO & PUBUIY
	2	Desa	BAKUBAKULU
	3	Kecamatan	PALOLO
	4	Kabupaten/Provinsi	SIGI, Sulawesi Tengah
	5	Luas Wilayah Objek (klaim) (Ha).	
	6	Jumlah Penggarap	46 kk
	7	Status Kawasan (Hutan/Non Hutan)	HUTAN
	8	Klasifikasi Bentang Alam	PEGUNUNGAN
	9	Tipe Penggunaan Lahan	PERKEBUNAN
	10	Usulan Skema	
B	DATA PENDUKUNG		
	1	Status Tanah (Negara/Swasta/Lainnya)	BTNL & APL
	2	Sejarah Penguasaan Tanah	
		<p>Penduduk asli Bakubakulu yang diturunkan dari Kampung Lama (Bangga) pada tahun 1926 tinggal dan mengelola lokasi di Ngata Hilalondo, Ngangamonti, Balintuma Gunung Kaluku, Nggolo, Saluvanga dan Salupatuko sampai saat ini. Dan Tahun 1960 Jalan Kebun Sari dibuka.</p> <p>Penduduk asli Bakubakulu yang diturunkan dari Kampung Lama (Bangga) pada tahun 1926 tinggal dan mengelola lokasi di Ngata Hilalondo, Ngangamonti, Balintuma Gunung Kaluku, Nggolo, Saluvanga dan Salupatuko sampai saat ini. Dan Tahun 1960 Jalan Kebun Sari dibuka.</p> <p>Awal mula perpindahan masyarakat Kampung Tua yaitu Bangga, pada tahun 1923 dan berakhir pada tahun 1962 dan berpindah ke Makubakulu, yang sekarang dikenal dengan nama Bakubakulu. Ada beberapa masyarakat yang mengambil dan mengelola lahan yang ada di Ranontiko yang sekarang dikenal dengan nama desa Sigimpu dan ada juga masyarakat yang mengambil dan mengelola lahan yang ada di Pubungga, sekitar tahun 1961 yang sekarang dikenal dengan nama desa Sintuwu. Sekitar tahun 1950an ada juga sebagian masyarakat yang mengelola lahan yang ada di Ngagamoti, Ngangahilondo, Halupatuko, Haluwanga, Himboti, Hinduru, Baluntuma, Hibulumanu, Pubui, Nggolo dan Kaluku. Adapun nama-nama orang tua dulu yang pertama mengambil dan mengelola lahan tersebut adalah. 1. Hipanawa (alm). 2. Yalibahi (alm). 3. Ritunjengu (alm). 4. Rituganti (alm). Dll. Kades pada saat itu bernama Majukala.</p> <p>jenis tanaman yang pertama kali ditanam masyarakat adalah kopi, mangga, durian dan kemiri yang sampai sekarang masih ada di desa Bakubakulu. Salah satu buktinya ialah adanya kuburan tua yang diberi tanda dengan pohon taba. Pada tahun 1984, ada beberapa keluarga dari desa Tomodo Kec. Kinovaro. Yang pindah ke Sigio desa Bakubakulu. kemudian tinggal dan berkebun palawija, kemiri coklat dll. sampai sekarang mereka tetap tinggal dan berkebun di Singio yang sekarang dikenal dengan nama Wonggo. adapun tempat tinggal mereka adalah 27 unit rumah termasuk gereja. jumlah kepala keluarga berjumlah 25 kk.</p>	
	3	Kronologi Konflik (Jika ada)	

	Adapun penduduk asli desa Bakubakulu yang mempunyai lahan didaerah hutan penyangga sejak tahun 1950an, waktu perusahaan Kebun Sari dibuka sejak tahun 1972. Maka dipasanglah tapal batas hutan yang di perbolehkan untuk di olah oleh masyarakat. Dan tapal batas tersebut terletak di puncak gunung dan sekitar tahun 1980an maka dari Dinas Kehutanan telah memasang tapal batas dibawah tapal batas yang ada dipuncak gunung. Seiring berjalannya waktu dari tahun ketahun, maka tapal batas Kehutanan tersebut telah berpindah-pindah. sampai sekarang tapal batas tersebut berada kurang lebih 5 meter dari pemukiman warga. karena hal itu, beberapa masyarakat yang tidak setuju dengan pemasangan tapal batas tersebut mencabut tapal batas yang dilakukan oleh Dinas Kehutanan.	
	4	Progres Langkah Advokasi
		a. Jalur Formal
		b. Non Formal

Sumber: Gugus Tugas Reforma Agraria (GTRA) Kab. Sigi Tahun 2017

DATA SOSIAL
TANAH OBJEK REFORMA AGRARIA

NO	PERTANYAAN		URAIAN
A	INFORMASI UMUM		
	1	Nama Lokasi	VONGGA
	2	Desa	BAKUBAKULU
	3	Kecamatan	PALOLO
	4	Kabupaten/Provinsi	SIGI, Sulawesi Tengah
	5	Luas Wilayah Objek (klaim)	
	6	Jumlah Penggarap	24
	7	Status Kawasan (Hutan/Non Hutan)	HUTAN
	8	Klasifikasi Bentang Alam	PEGUNUNGAN
	9	Tipe Penggunaan Lahan	PEMUKIMAN DAN PERKEBUNAN
	10	Usulan Skema	TORA
B	DATA PENDUKUNG		
	1	Status Tanah (Negara/Swasta/Lainnya)	
	2	Sejarah Penguasaan Tanah	
		<p>Pada Tahun 1984 beberapa Keluarga dari desa Tomodo Kecamatan Kinovaro yang pindah ke Vonggo RT.06 Desa Bakubakulu, Kemudian tinggal dan Berkebun palawija, kemiri dan cokelat. sekitar tahun 1950an sebagian penduduk asli desa Bakubakulu sudah mempunyai lahan/ lokasi diwilayah hutan penyangah. dan pada tahun 1973 setelah dilantiknya Gubernur sulawesi tengah Bpk. Am. Tambunan. Terjadi penguasaan Hak Pengelolaan Hutan (HPH) yang pada saat itu beberapa perusahaan di Sulteng mendapat penguasaan HPH. Salah satu dari perusahaan tersebut adalah Pt. Kebun Sari untuk menguasai hutan di wilayah Palolo dan menempatkan tapal batas dipunggung hutan penyanggah tersebut. Untuk membuktikan kebenaran sejarah tersebut, maka nama jalan yang diwilayah dusun 1 rt. 6 dikenal dengan nama jln. Kebun Sari. seiring berjalannya waktu sekitar tahun 1987, beberapa penduduk dari desa Tomodo Kec. Kinovaro pindah ke desa Bakubakulu tepatnya di dusun 1 rt. 6 dan mereka tinggal didalam hutan tersebut yang sekarang dikenal dengan Vonggo. Sampai saat ini masyarakat yang memiliki lahan di areal hutan tersebut masih mengelola kebun walau tapal batas semakin lama semakin turun kewilayah pemukiman masyarakat, akan tetapi semua itu tidak menyurutkan warga untuk mengelola tanah tersebut dan adapun tanaman yang diusahakan masyarakat di lahan itu sebagian besar tanaman tahunan yang produktif di antaranya kemiri, kakao, cengkeh alpokat dan tanaman lainnya.</p>	
	3	<i>Kronologi Konflik (Jika ada)</i>	
	4	Progres Langkah Advokasi	
		a. Jalur Formal	
		b. Non Formal	

Sumber: Gugus Tugas Reforma Agraria (GTRA) Kab. Sigi Tahun 2017